

## **Supervise Pembelajaran Sebagai Upaya Mewujudkan Keefektifan Manajemen Kelas**

**Vicka Bella Fahira<sup>1</sup> \*, Nunuk Hariyati<sup>2</sup>, Sri Setyowati<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

vicka.23018@mhs.unesa.ac.id, nunukhariyati@unesa.ac.id,

srisetyowati@unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac.id.

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effectiveness of learning supervision in achieving classroom management at the school. The research subjects include a primary school and a kindergarten in Surabaya. The method used in this study is qualitative descriptive with a case study approach. The results indicate a positive correlation between the structured and systematic supervision process, as outlined by Glickman, and the progress in classroom management carried out by teachers. This approach also has a positive impact on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Academic Supervise, class management, learning activity*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas *supervise* pembelajaran dalam mewujudkan manajemen kelas yang ada di sekolah. Subjek penelitian merupakan salah satu sekolah dasar dan taman kanak-kanak yang ada di kota Surabaya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi positif dari proses *supervise* yang dijalankan secara terstruktur dan tersistematis sesuai dengan apa yang di sampaikan Glickman menghasilkan progres manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan efisien dan mampu memberikan dampak positif pula terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *supervise* akademik, manajemen kelas, pembelajaran.

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan pengelolaan kelas sangat penting bagi guru dalam menjaga kondisi kelas yang optimal dan mengatasi masalah yang dapat mengganggu kenyamanan. Sebagai pendidik profesional, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mempertahankan kondisi tersebut. Pengelolaan kelas mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik (Usnan, 2019).

Manajemen kelas berperan penting dalam memengaruhi hasil dari proses pembelajaran (Erpidawati and Susanti, 2019) karena merupakan tanggung jawab seorang guru dalam mengondisikan siswa agar mampu menerima pembelajaran dengan lebih efektif. Efektivitas suatu proses pembelajaran tercapai ketika pengajar

dapat mengatur kelas dengan baik, sebab lingkungan belajar yang ideal adalah yang mendukung proses belajar yang efektif dan efisien (Fijriyah 2023). Komponen ini merupakan salah satu komponen krusial yang harus diperhatikan, dimana fokus utamanya mengarah pada perkembangan siswa baik secara akademik maupun perilaku. Dalam konteks ini, manajemen kelas tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa manajemen kelas dilaksanakan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manajerial sekolah untuk memastikan pengelolaan kelas di instansi tersebut tetap terjaga standarisasinya adalah dengan melakukan *supervise* akademik. *Supervise* Akademik sendiri merupakan langkah yang dapat diambil kepala sekolah sebagai pengawas untuk memfasilitasi dan mengarahkan tenaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Glickman, Gordon, & Gordon, 2007).

Tujuan utama *supervise* akademik bukan untuk menilai cara guru mengelola pembelajaran, melainkan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan profesional. Pengawas pendidikan dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kinerja mereka agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan pendidikan tercapai. Sejalan dengan pemikiran Glickman (2007), pengawas berperan dalam proses yang memungkinkan guru untuk merefleksikan dan mengubah metode pengajaran mereka. Beberapa tugas pengawasan yang memiliki dampak terhadap perkembangan guru mencakup bantuan langsung, pengembangan kelompok, peningkatan profesional, pengembangan kurikulum, serta penelitian tindakan.

Karena *supervise* akademik bertujuan untuk membantu guru mengasah kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah langkah yang tak terhindarkan. Penilaian terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah upaya untuk mengukur kualitas kerja mereka dan menjadi komponen penting dalam *supervise* akademik. Karena *supervise* akademik dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya, diperlukan penilaian awal untuk mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan dan bagaimana mengembangkannya. Dengan demikian, melalui *supervise* akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Carl D. Glickman menjelaskan bahwa supervisor atau kepala sekolah harus menyusun perencanaan *supervise* untuk mencapai keteraturan dan kejelasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran atau profesionalisme guru. Rencana tersebut harus memuat tujuan *supervise*, alasan pelaksanaan, metode atau teknik yang akan diterapkan, pihak-pihak yang akan dilibatkan, jadwal pelaksanaan, serta kebutuhan dan persiapan yang diperlukan. Dalam proses penyusunan rancangan *supervise* terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kesiapan perencanaan yang sistematis
2. Pembagian tugas mengajar
3. Sasaran
4. Pelaksanaan
5. Waktu dan Instrumen

Pelaksanaan *supervise* menurut Carl D. Glickman yaitu langsung terjun ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program *supervise* akademik, seseorang akan bekerja secara profesional jika ia memiliki kompetensi yang lengkap dan menyeluruh. Profesionalisme hanya dapat dicapai jika semua kompetensi yang diperlukan terpenuhi. Kompetensi terdiri dari kombinasi kemampuan dan motivasi. Tanpa motivasi yang tinggi, seseorang dengan kemampuan tinggi tidak akan dapat bekerja secara profesional, dan tanpa kemampuan yang memadai, seseorang dengan motivasi tinggi juga tidak akan dapat bekerja secara profesional. Glickman menyatakan bahwa guru yang ideal adalah guru dengan prototipe profesional, yang memiliki kemampuan serta motivasi kerja yang tinggi.

Dalam proses evaluasi *supervise* ini, program perencanaan dan pelaksanaan *supervise* yang telah disepakati diperiksa dengan mengumpulkan data dari satu tahun kegiatan belajar-mengajar. Data yang dikumpulkan termasuk hasil *supervise*, penilaian kinerja guru, dan hasil tes atau ujian siswa, yang digunakan untuk evaluasi. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki dan hambatan yang harus diatasi.

Ketika masalah yang diidentifikasi selama *supervise* belum teratasi meskipun telah diberikan masukan, tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan guru dalam kegiatan ilmiah seperti *workshop*, pelatihan, atau seminar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan jenis penelitian studi kasus yang deskriptif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai studi yang dilakukan di latar alamiah, bertujuan memahami fenomena, serta menggunakan berbagai metode untuk mencapainya. Pendekatan kualitatif adalah metode yang esensial untuk memahami fenomena sosial dan pandangan individu yang sedang diteliti. Metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, berdasarkan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus. metode studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Dengan metode tersebut, peneliti tidak perlu mereplika fenomena atau

eksperimen pengaturan untuk mengetahui fenomena (Rowley, 2002). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penerapan *supervise* akademik terhadap peningkatan manajemen kelas seorang guru dalam mengajar. Subjek penelitian merupakan salah satu kepala sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar di kota Surabaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian, data yang diperoleh kemudian direduksi dan diambil poin utama dari strategi *supervise* dari kedua sekolah terkait. Gambaran yang di dapatkan di cantumkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Wawancara**

No	Deskriptif	TK		SD	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin	√		√	
2	Kepala mempersiapkan instrument supervisi sebelum melaksanakan supervisi	√		√	
3	Kepala sekolah membentuk tim khusus dalam membantu proses penyusunan timeline supervise		√	√	
4	Kepala sekolah melakukan pembimbingan sebelum melaksanakan supervise	√		√	
5	Kepala sekolah melakukan supervise pada perangkat pembelajaran guru	√		√	
6	Kepala sekolah melakukan supervise secara langsung pada kegiatan pembelajaran	√		√	
7	Kepala sekolah mengadakan pembimbingan setelah kegiatan supervise	√		√	
8	Kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi	√		√	

Berdasarkan tabel di atas proses *supervise* yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah di salah satu taman kanak-kanak maupun di sekolah dasar

yang ada di kota Surabaya tersebut telah melaksanakan perencanaan sebelum melaksanakan *supervise*, perbedaannya di taman-kanak-kanak tidak membentuk tim khusus untuk perencanaan proses *supervise*, sedangkan subjek sekolah dasar mengadaptasi prosesnya dengan membentuk tim khusus dalam perumusan sehingga penilaian bisa diukur secara lebih objektif dan sesuai dengan proses yang ada di lapangan. Meski begitu kepala sekolah tetap melaksanakan secara langsung penilaian di lapangan dalam hal *supervise* kepada masing-masing guru yang bersangkutan sesuai jadwal yang dibuat dan sepakati bersama dan pada akhirnya kedua sekolah tersebut juga memberikan umpan balik kepada para gurunya yang telah disupervisi sehingga mendapatkan *feedback* untuk mereka mengembangkan dirinya.

Kemudian untuk mengkorelasikan antara kegiatan *supervise* tersebut dengan proses pembelajaran diberikan indikator yang didapatkan dengan observasi secara langsung oleh peneliti. Hasil observasi dicantumkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Efektivitas Manajemen Kelas**

No	Deskriptif	TK		SD	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Lingkungan belajar didasarkan pada kondisi fisik siswa	√		√	
2	Tempat duduk ditentukan berdasarkan kondisi psikologisnya	√		√	
3	Guru menyusun alat pembelajaran sesuai dengan fungsinya	√		√	
4	Guru menyediakan sumber belajar yang berkualitas	√		√	
5	Ruangan belajar dirancang sesuai dengan model dan metode pengajaran yang digunakan	√		√	
6	Pengaturan pencahayaan di ruangan belajar secara efektif	√		√	

Berdasarkan penggalan di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mengatur dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini antara lain menunjukkan kepada siswa bagaimana menggunakan lingkungan belajar yang nyaman, menyesuaikan kondisi kelas agar selalu dalam keadaan santai, dan menampilkan materi pendidikan yang membantu siswa menjadi tertarik pada pembelajaran. Selain itu guru juga memperhatikan faktor lain yang juga mampu mempengaruhi konsentrasi belajar anak, seperti penempatan posisi tempat duduk, pengaturan kelas sesuai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta memperhatikan pencahayaan dan ventilasi yang akan membantu siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal

tersebut didukung dengan *survey* yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa secara acak, dimana peneliti mendapati respons positif dari siswa yang menyatakan pembelajaran di kelas terasa menyenangkan sehingga mereka bisa fokus ketika ada pembelajaran di kelas.

Baik buruknya manajemen kelas akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Suherti, 2020). Efek lebih jauhnya akan berimbas pada hasil belajar mereka, oleh karena itu kepala sekolah selaku pihak manajerial instansi harus memperhatikan dan terus memantau secara berkala pemberian layanan pendidikan di kelas oleh para guru yang ada di instansinya sebagai tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya (Glickman, Gordo, & Gordon, 2007). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Minaria & Tafonao (2020) dimana peran dari pengawas ada 3 dan salah satunya adalah melakukan kegiatan *supervise* terhadap proses pembelajaran yang ada di instansi pendidikan. Peranan pengawas dibutuhkan dalam lingkup sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan korelasi yang positif antara proses *supervise* yang dilakukan oleh kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian dengan teori yang diberikan oleh Glickman. Subjek melaksanakan proses *supervise* mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut terhadap hasil *supervise* yang telah dilaksanakan. Namun, pada praktiknya subjek Sekolah Dasar memiliki metode adaptasi tersendiri yang dilakukan sesuai dengan Analisa kondisi lingkungan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi lebih dalam dilakukan peneliti terhadap pengambilan keputusan oleh kepala sekolah tersebut didapatkan pertimbangan bahwa keinginan dari kepala sekolah untuk mengajak para guru yang telah di seleksi dengan hasil *supervise* sebelumnya untuk dapat ikut serta dalam proses manajerial sekolah, sehingga tidak ada kesenjangan pangkat dalam proses *supervise* yang dilaksanakan. hal tersebut sesuai dengan prinsip *supervise* akademik yang disampaikan oleh Drs. M. Galim Purwanto, MP dalam Sigit (2021), bahwa *supervise* akademik hendaknya memperhatikan 8 prinsip yang salah satunya tidak boleh didasarkan atas pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi, disisi lain kepala sekolah tetap melakukan pemantauan dengan melaksanakan proses penyusunan rencana *supervise* secara diskusi terbuka Bersama dengan guru yang terlibat sehingga prinsip objektivitas tetap terjaga.

Berdasarkan proses *supervise* yang dilakukan dengan baik ternyata mendapatkan korelasi positif terhadap proses manajemen kelas yang dilakukan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan data yang telah diperoleh peneliti selama observasi langsung di sekolah subjek. Para guru menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan pengkondisian kelas yang menyesuaikan berbagai macam karakteristik peserta didik agar dapat selaras dengan proses pembelajaran yang direncanakan. Tanggapan positif diberikan para siswa atas pembelajaran yang telah diberikan. Peneliti juga melakukan observasi pada hasil belajar siswa, dimana proses manajemen kelas yang baik telah berdampak baik pula terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat kelulusan rata-rata dari semua mata pelajaran adalah 94,5%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses *supervise* akademik yang dilaksanakan dengan komprehensif sesuai dengan yang disebutkan Glickman memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas guru dalam mengelola manajemen kelas. Dengan pengelolaan yang baik, diperoleh hasil belajar yang baik pula dari peserta didik yang ada di instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erpidawati, & Susanti, E. (2019). Kontribusi pengelolaan manajemen kelas terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*.
- Fijriyah, W. (2023). Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Amazon.
- Minaria, M., & Tafonao, T. (2020). Peran pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru selama pandemi. *Jurnal Teologi Injili*.
- Rowley, J. (2002). Using case studies in research. *Management Research News*, 25(1).
- Sigit, A. (2021). Supervisi akademik menurut Carl D. Glickman.
- Suherti. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Masilam tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Metabio*.
- Usnan. (2019). Manajemen pengelolaan kelas di TK IT Bunayya Pekanbaru. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 92–101.